

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, dibahas dan direalisasikan karena ia menyangkut persoalan hajat hidup manusia sebagai subyek dan obyek, hal ini dalam rangka memberi makna dan arah moral, kepribadian dan spiritual yang baik. Pemerintah selalu hadir dalam persoalan pendidikan (kapasitasnya sebagai pemangku kebijakan) dan selalu terus menerus berinovasi membangun struktur pendidikan yang ideal serta efektif. Seperti halnya di dalam kebijakan pendidikan yang selalu direvisi dan diperbaiki, mulai dari kurikulum, standar pelayanan minimal, standar kelulusan, sarana dan prasarana serta standar biaya.

Pemerintah Indonesia dalam perannya sebagai pemangku kebijakan sekaligus penyelenggara pendidikan telah berusaha menaungi aspek-aspek penyelenggaraan pendidikan dengan legalitas hukum. Diantara hukum tersebut dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang- undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fermana, 2006)

Dari amanat undang-undang Sisdiknas di atas hakekatnya adalah membangun dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga tujuan pendidikan Nasional adalah menjadikan anak-anak Indonesia mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal inilah yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan-pendidikan agama baik di sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah swasta. Pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat hanya dapat dicapai melalui pembangunan pendidikan yang utuh dan integral, memadukan antara pendidikan jasmani dan rohani yang meliputi penguasaan kognitif, psikomotorik, keterampilan dan religiusitas.

Pendidikan diartikan juga sebagai suatu aktivitas untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi jasmani dan rohani agar dapat berfungsi dan mampu untuk melaksanakan fungsi-fungsinya dalam hidup secara budaya dan bermartabat. Kepribadian utama atau manusia Indonesia yang berkualitas adalah tujuan pendidikan yang ideal sifatnya, ini berarti memerlukan suatu proses yang panjang, yaitu seumur hidup dan dilaksanakan secara terpadu dan integral didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.² Artinya

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 170

pendidikan selalu berproses secara terus menerus selama manusia itu ada dan tidak mengenal tempat dan waktu.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa, tujuan pendidikan Islam mempunyai beberapa tujuan yaitu : tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Makna dari tujuan umum pendidikan ialah semua kegiatan pendidikan yang ingin dicapai, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.³ Hal di atas dimungkinkan akan tercapai apabila manusia mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan dan juga penyelenggaraan pendidikan dan secara khusus pemerintah memberikan ruang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi kompetensi dan sumber dayan yang ada.

Begitu juga halnya dengan siswa dalam proses pembelajarannya disekolah. Mereka selalu berupaya mencapai cita-cita yang diidamkan sejak kecil dengan melaksanakan tahapan proses pembelajaran dari mulai tingkatan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga akhirnya masuk ke Perguruan Tinggi. Tahapan tersebut akan mereka jalani seiring juga dengan kematangan berpikir, kedewasaan bersikap dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Semuanya akan terasah sejak dini melalui proses pembelajaran disekolah dan lingkungan.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35

Demikian juga dengan masalah prestasi belajar siswa, hasil belajar akan selalu dipengaruhi oleh banyak factor, baik dari dalam dan luar diri siswa. Slameto mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).⁴

Maka keberhasilan dalam pendidikan, terutama pada hasil belajar akan dipengaruhi oleh factor eksternal, salah satunya keluarga. Berbicara masalah keluarga tentu tak terlepas dari kondisi sosial ekonomi keluarga itu sendiri. Kedua orang tua dengan kondisi Sosial ekonomi yang mapan, tentunya akan memberikan seluruh yang terbaik dalam pendidikan anak-anaknya. Begitupun sebaliknya, kondisi Sosial ekonomi orang tua yang pas-pasan maka akan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sekemampuan orang tua.

Menurut penelitian Atta dan Jamil, bahwa perhatian orang tua memiliki efek yang kuat terhadap hasil belajar siswa.⁵ Jadi hendaknya perhatian orang tua harus diberikan secara cukup dan tepat, karena jika anak kekurangan perhatian dari orang tua maka prestasi belajar akan rendah, sama dengan jika orang tua terlalu banyak memberikan perhatian kepada anaknya akan

⁴ Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-60

⁵ Malik Amer Atta & Asif Jamil. (2012). Effects Of Motivation And Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondary. *Savap International*, 2 (3), 427-431

menimbulkan sikap manja yang akan menyebabkan kemalasan belajar dan prestasi belajar rendah.

Selain factor eksternal, ada juga factor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah. Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁶

Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

⁶ WS. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.

Salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang sangat populer dikalangan masyarakat OKU raya yang berada dalam pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU. Dengan salah satu visinya yakni “*Sekolah Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Imtaq Menuju Keunggulan Iptek*”. Di MAN 1 OKU sinilah tempat tugas peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sejalan dengan salah satu visi tersebut, sehingga dari sekian banyak Madrasah Aliyah Negeri yang ada di seluruh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, MAN 1 OKU bisa bersaing dengan yang lain.

Adapun kelas XI MIA/2 dipilih oleh penulis untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas tersebut dipilih untuk diyakinkan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan pelajaran yang penting dari pelajaran-pelajaran yang lain yang akan diujikan pada Ujian Madrasah (UAMBN). Penelitian ingin mengetahui apakah benar kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh pada hasil Ujian Semester maupun Ujian Akhir Madrasah yang soalnya lebih kompleks/susah dijenjang selanjutnya.

Begitu juga dalam hal pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap harinya, para siswa mengalami dan merasakan naik turunnya motivasi belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini diketahui setelah dilakukannya observasi awal kepada siswa kelas XI MIA Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU yang dilaksanakan pada awal bulan februari 2019. Hasil observasi menyimpulkan bahwa akibat kurang adanya motivasi belajar pada mata pelajaran SKI yang sebagian besar materinya berupa kronologis sejarah,

maka berpengaruh dalam hasil belajar. Berikut hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Tabel 1.1
Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil
Mata Pelajaran SKI Kelas XI MIA 4 MAN 1 OKU
Tahun Pelajaran 2018/2019

| Proses Kognitif | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah Soal UAS (Pilihan Ganda 45, Essay 5 butir) | 25 | 15 | 10 | - | - | - |

Sumber: MAN 1 OKU 2018/2019

Dari hasil ujian akhir semester ganjil soal kelas XI MIA 4 sebanyak 36 orang, Soal tersebut berbentuk pilihan ganda berjumlah 45 soal dan soal uraian berjumlah 5. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Skor Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 OKU

| Skor | Jumlah Peserta Didik | (%) |
|---------------|-----------------------------|------------|
| 0 | - | - |
| 10 | - | - |
| 20 | 19 | 52,8 |
| 40 | 15 | 41,7 |
| 60 | 2 | 5,5 |
| 80 | - | - |
| 100 | - | - |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber: Pra Penelitian, data diolah 2019

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 10 soal yang merujuk pada kriteria C3 tidak ada siswa yang mencapai skor ideal dari 80-100, siswa hanya mampu mencapai skor 40 sebanyak 41,7% dan skor 20 sebanyak 52,8%. Artinya bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Peserta didik hanya mampu mengerjakan soal dengan memperoleh skor dibawah skor ideal yakni berada pada rentang 0-40 sedangkan siswa dengan skor paling sedikit ada pada skor 60. Hal ini memerlukan upaya konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas XI MIA 4 MAN 1 OKU. Maka bisa dijelaskan realita yang terjadi di MAN 1 OKU khususnya pada mata pelajaran SKI kelas XI MIA, bahwa perlu adanya peningkatan motivasi dalam belajar sesuai dengan tujuan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD). Hasil belajar mengindikasikan selain kurangnya motivasi belajar juga ada faktor lain yang berpengaruh pada hasil belajar menurut observasi, yaitu faktor eksternal. Faktor tersebut adalah kondisi Sosial ekonomi orang tua.

Dari beberapa masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka kemudian dalam penulisan Tesis ini penulis memberi judul tesis ini:

“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dan observasi awal, maka bisa diidentifikasi masalah pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA di MAN 1 OKU sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda
2. Kurangnya motivasi belajar pada diri siswa terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Dari kondisi Sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda serta kurangnya motivasi belajar pada diri siswa maka hal itu berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan pada masalah diatas, maka diperlukan suatu batasan masalah penelitian dalam penelitian ini. Maka penelitian ini peneliti batasi pada pokok-pokok masalah tentang kondisi Sosial ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar siswa serta pengaruhnya pada hasil belajar. Adapaun mata pelajaran yang dijadikan sarana penelitian hasil belajar adalah Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI MIA 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu, baik secara masing-masing variable maupun secara simultan (bersama-sama)

2. Kegunaan

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan suatu sumbangan pengetahuan teori mengenai pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b. Secara Praktis

1. Bagi Madrasah dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat

- memberikan informasi tentang pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua dan juga motivasi belajar kepada siswa/i terhadap hasil belajar dan juga dapat mengaplikasikan semangat motivasi belajar dalam kehidupan didalam lingkungan Madrasah dan di luar lingkungan Madrasah.
2. Bagi keluarga, diharapkan orang tua dapat mendorong dan mendidik anak-anaknya agar giat belajar dan memberikan fasilitas belajar secara wajar dan seimbang sesuai dengan lingkungan masyarakat disekelilingnya walaupun secara kondisi Sosial ekonomi orang tua tersebut mampu. Sehingga nantinya anak akan terbiasa hidup sederhana dalam masyarakat. Dan juga orang tua mau memberikan sebuah pengertian kepada anak-anaknya bahwa ilmu Sejarah itu adalah suatu ilmu yang bukan saja diterapkan dalam lingkungan Madrasah semata, melainkan ilmu sejarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Bagi siswa sendiri diharapkan dapat mengembangkan kognitif mereka dalam pelajaran SKI, yakin akan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas SKI, sehingga ada dorongan atau keinginan belajar yang tinggi agar nantinya berpengaruh pada hasil belajarnya.
 4. Bagi para penelitian yang ingin mengembangkan topik yang serupa, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tua itulah anak mula-mula menerima pendidikan, sehingga bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga yang terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷

Slameto menjelaskan, bahwa keadaan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang erat hubungannya dengan belajar anak, sebab anak membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat dipenuhi oleh keluarga yang berkecukupan.⁸ Maka ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga dengan pendidikan orang tua, Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan, termasuk dalam mengatur keluarga.⁹ Itu artinya pendidikan orang tua juga akan berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah.

Pada saat sekarang ini, biaya pendidikan sangatlah tinggi, hal tersebut mengakibatkan masyarakat khususnya keluarga yang kurang mampu sangat

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* op. cit. hlm. 35.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

⁹ Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80

kesulitan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anaknya. Akibat kekurangmampuan tersebut, maka pendidikan anak juga akan berdampak. Dalam hal pendapatan orang tua, anak yang mempunyai orang tua dengan pendapatan tinggi biasanya akan memberikan dukungan dalam hal fasilitas dan dukungan kesehariannya, sehingga mereka mampu berprestasi lebih baik daripada anak dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan.¹⁰

Orang tua, bisa berarti ayah, ibu atau orang tua wali dalam sebuah keluarga mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anaknya. Kepemilikan sarana dan prasarana orang tua bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak disekolah, namun juga bisa berdampak negative bagi perkembangan psikologi belajar anak.¹¹ Maka hendaknya orang tua harus seimbang dalam memberikan kebutuhan fasilitas belajar kepada anak-anaknya walaupun memang orang tua mampu untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sardiman berpendapat bahwa, “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

¹⁰ Henry Eryanto dan Darma Rika, Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Vol.1 No. 1 Maret 2013

¹¹ Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri Jumapolo, Juni 2013*, JUPE UNS, Vol. 1, No. 3, Hal 1 s/d 13

dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai".¹² Maslow berpendapat bahwa, tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang. Kebutuhan tersebut dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: 1) Fisiologis, 2) Rasa aman, 3) Rasa cinta, 4) Penghargaan, 5) Aktualisasi diri, 6) Mengetahui dan mengerti, dan 7) kebutuhan estetik.¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar menurut Mulyadi, adalah sesuatu yang membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.¹⁴

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁵ Menurut Sardiman yang dikutip oleh Yusuf Mappedasse, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁶

Sedangkan Sardiman sendiri menjelaskan, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek

¹² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali pers. 2004), hlm. 74

¹³ Maslow, A. H. 1954. *Motivation and personality*. New York: Harper & Row, Publishers, Inc

¹⁴ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm. 87

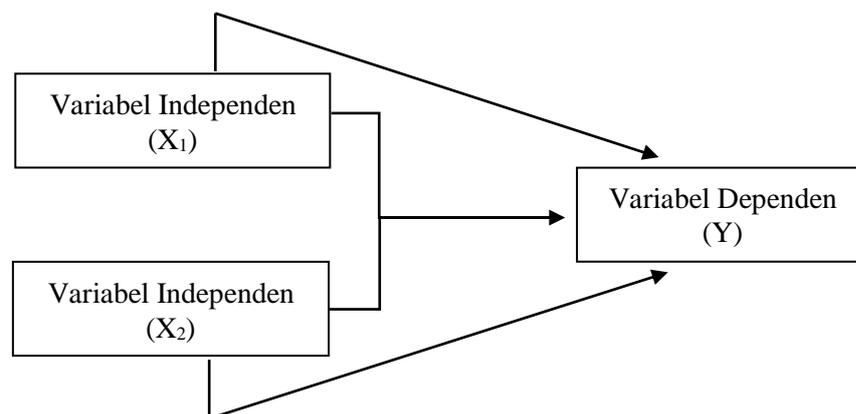
¹⁵ John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition*, terj. Tri Wibowo B.S , *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 510.

¹⁶ Muh. Yusuf Mappedasse, Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (Plc)* Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar, *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009*

belajar itu dapat tercapai. Sardiman menambahkan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua bentuk yakni motivasi hakiki (*intrinsic*) dan motivasi buatan (*extrinsic*). Motivasi *intrinsic* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang merupakan faktor-faktor dari dalam dan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu. Sementara motivasi *extrinsic* adalah motivasi yang didapatkan dari orang lain, bukan berasal dari dalam diri orang itu sendiri.¹⁷

Motivasi belajar termasuk kedalam factor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karena timbul dari diri siswa sendiri. Sedangkan motivasi itu sendiri dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi *ekstrinsik*.

Kerangka Berpikir



Keterangan :

X₁ : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

¹⁷ Sardiman A.M. *Interaksi* op. cit. hlm. 47-75

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan skema kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu

H. Tinjauan Pustaka

Untuk mencari bahan tambahan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil tinjauan pustaka dari beberapa Tesis yang ada, yaitu: **Pertama**, Tesis berjudul: *“Pengaruh Tingkat Ekonomi Dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar”*, disusun oleh Jumriani, Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018. Dalam kesimpulannya, yaitu 1) Tingkat ekonomi orang tua di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori sangat tinggi sebesar 93.47% yang sesuai dengan teori perilaku ekonomi, 2) Status sosial orang

tua di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori sangat tinggi sebesar 93%^ yang sesuai dengan teori struktural fungsional, 3) Prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori baik sebesar 85%^ yang sesuai dengan teori taksonomi bloom, 4) Tingkat ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif ($1 < 1.159$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar, 5) Status sosial orang tua tidak berpengaruh positif ($1 < 1.063$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar, dan 6) Tingkat ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan status sosial orang tua berpengaruh positif ($1 > -0.10576$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar.

Kedua, Jurnal Ilmiah berjudul: “*Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*”, disusun oleh Henry Eryanto dan Darma Riska, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal budaya memiliki positif pengaruh terhadap prestasi akademik dan pengaruhnya signifikan secara statistik. (2) pendidikan Tingkat orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan pengaruhnya signifikan secara statistik. (3) tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap akademik pencapaian dan pengaruhnya

signifikan secara statistik.

Ketiga, Tesis yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS* (Penelitian Survei di SMP Se-Kabupaten Kuningan). Disusun oleh Toni Kurniawan, Mahasiswa Pascasarjana UPI Bandung Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orangtua, keadaan sosial ekonomi orangtua, pendidikan dalam keluarga, keterlibatan anak, kebebasan anak, kepercayaan diri anak, ketekunan, dan suasana kreatif sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, proses pembelajaran, motivasi dari guru, apresiasi pembelajaran, dan program pelatihan bagi guru sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Keempat, Tesis dengan judul “*Pengaruh Prestasi Belajar Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Di Dipta Upi Bandung*. Mardiana, Riskha, Mahasiswa Pascasarjana UPI Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2015, Hasil pengolahan data diperoleh: Prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha memberi pengaruh sangat rendah pada Prodi Teknik Arsitektur, begitupula halnya dengan prodi Pendidikan Teknik Arsitektur memberi pengaruh sangat rendah antara prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha, untuk Prodi Teknik Arsitektur pengaruh latar belakang dengan motivasi berwirausaha rendah, sedangkan Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur latar belakang terhadap motivasi berwirausaha memberi

pengaruh sangat rendah. Prestasi belajar dan latar belakang keluarga memiliki pengaruh rendah pada Prodi Teknik Arsitektur, untuk Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur prestasi belajar dan latar belakang keluarga dan motivasi berwirausaha memberi pengaruh yang berbeda yakni sangat rendah. Kata Kunci: Prestasi Belajar, Latar Belakang Keluarga, Motivasi Berwirausaha

Kelima, Jurnal Ilmiah yang berjudul “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, oleh Keke T. Aritonang, *guru SMPK 1 BPK Penabur Jakarta Tahun 2008*. Berdasarkan hasil penelitian, siswa hanya berminat dan termotivasi pada tiga mata pelajaran saja, yaitu pendidikan olah raga, kesenian dan TIK sesuai dari hasil belajar. Hal ini sangat disayangkan karena semua mata pelajaran di sekolah sangat diperlukan dalam penentuan naik atau tidaknya siswa ke jenjang selanjutnya. Faktor yang paling utama yang menentukan dan mempengaruhi siswa adalah dari guru sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (Tesis) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis susun menjadi 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab ke I: **Pendahuluan**, bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori (Kerangka Berpikir) Dan Tinjauan Pustaka Serta Sistematika Pembahasan

Bab ke II: **Landasan Teori**, bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkenaan dengan Kondisi sosial ekonomi orang tua dari para pakar, teori-teori Motivasi Belajar siswa dan teori tentang Hasil Belajar.

Bab ke III: **Metodologi Penelitian**, bab ini terdiri dari sembilan sub bab, yaitu: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen (pengujian validitas, reliabilitas dan daya beda) dan Teknik Analisis Data.

Bab ke IV: **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**, bab ini terdiri dari tiga sub bab, Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data Dan Hasil Penelitian serta Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V, **Penutup**, bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu: Kesimpulan Dan Saran-saran.